

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini penyakit hipertensi telah menjadi penyakit yang tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga sudah mulai meluas menjadi masalah pada anak dan remaja. Hipertensi biasanya tidak menimbulkan gejala (asimptomatik) sehingga seringkali tidak terdiagnosis. Karena hal tersebut, penyakit ini disebut sebagai *silent killer disease*.<sup>1</sup>

Hipertensi merupakan prediktor utama terjadinya penyakit jantung koroner, *stroke*, dan penyakit kardiovaskular lainnya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena *stroke*, 6 kali lebih besar terkena *congestive heart failure*, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung.<sup>1</sup> Dengan meningkatnya insidensi hipertensi pada anak dan remaja, maka akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi saat dewasa serta penyakit kardiovaskular lainnya.<sup>2</sup>

Prevalensi hipertensi pada anak dan remaja tampak meningkat dari tahun ke tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *The International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya.<sup>3</sup> Tujuh dari setiap 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat.<sup>3</sup> Berdasarkan data hasil pencatatan dan pelaporan Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2010, prevalensi hipertensi pada remaja di Indonesia mencapai 6% sampai 15%.

Salah satu dari beberapa faktor yang menginisiasi terjadinya hipertensi dimasa kanak-kanak atau remaja adalah status gizi berlebih yang terdiri atas *overweight* dan obesitas. Menurut *Center of Disease Control and Prevention* (CDC), prevalensi obesitas telah meningkat sebanyak dua kali lipat sejak 30 tahun terakhir dan obesitas tersering pada usia 2-19 tahun.<sup>4,5</sup> Prevalensi hipertensi pada anak obesitas di dunia adalah lebih dari 30% pada laki-laki, dan 23-30% pada perempuan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi gizi berlebih pada remaja umur 13-15 tahun di Indonesia sebesar 10.8 persen, terdiri dari 8,3 persen *overweight* dan 2,5 persen obesitas.<sup>7</sup>

Di provinsi Jawa Barat, prevalensi obesitas pada anak usia 6-14 tahun ialah 7,4% untuk laki-laki, dan 4,6% untuk perempuan.<sup>8</sup> Hal ini mungkin disebabkan karena telah terjadi perubahan gaya hidup remaja di kota besar.

Status gizi berlebih pada remaja dapat berpengaruh terhadap tekanan darah tinggi yang nanti akan menyebabkan hipertensi pada remaja. Banyaknya lemak pada tubuh anak dapat menginduksi gangguan sistem saraf simpatis, ginjal, endotel dan pembuluh darah serta hormonal.<sup>9</sup>

Penelitian pada beberapa negara yaitu, Brazil, Spanyol dan Inggris menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara status gizi dengan tekanan darah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin besar Indeks Massa Tubuh (IMT), maka semakin besar juga prevalensi hipertensi.<sup>10</sup>

Deteksi kejadian hipertensi pada anak dan remaja lebih awal akan mengurangi dan mencegah terjadinya hipertensi saat dewasa serta komplikasinya,

oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang hubungan status gizi, terutama gizi berlebih dengan hipertensi pada anak dan remaja di Jawa Barat, khususnya di kota Bandung, karena Bandung memiliki jumlah remaja yang cukup banyak, yaitu sebanyak 665.252 jiwa pada tahun 2011.<sup>11</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 40 Bandung karena SMP ini terletak di pusat kota sehingga populasinya cukup terjangkau untuk dijadikan subjek penelitian ini, selain itu, SMPN 40 Bandung terletak di kelurahan yang sama dengan kampus Universitas Islam Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah gambaran status gizi pada siswa SMPN 40 Bandung?
- 2) Bagaimanakah gambaran tekanan darah pada siswa SMPN 40 Bandung?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara status gizi dan tekanan darah pada siswa SMPN 40 Bandung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui gambaran status gizi pada siswa SMPN 40 Bandung
- 2) Mengukur tekanan darah pada siswa SMPN 40 Bandung
- 3) Menganalisis hubungan antara status gizi dan tekanan darah pada siswa SMPN 40 Bandung

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bidang Akademik**

Meningkatkan pengetahuan peneliti serta mahasiswa lain tentang hubungan antara status gizi, terutama gizi berlebih pada anak remaja dengan kejadian hipertensi pada anak remaja.

### 1.4.2. Bidang Praktis

Dengan mengetahui lebih dini tentang hipertensi pada anak dan remaja dapat berkontribusi dalam program pencegahan kejadian hipertensi saat dewasa nanti, serta dapat memberikan data tambahan tentang kejadian hipertensi pada anak dan remaja di Jawa Barat, khususnya kota Bandung.

